

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses atau melaksanakan.²² Sedangkan implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*, yang memiliki arti mengimplementasikan. Maksud dari hal tersebut bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi implementasi berupa suatu kegiatan yang terencana serta dilakukan secara sungguh-sungguh karena akan berpengaruh dengan aturan tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, implementasi dapat diartikan sebagai tempat terlaksananya suatu kegiatan yang memiliki dampak positif dan negatif.²³ Hal ini sesuai dengan, Oemar Hamalik bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam kehidupan nyata dengan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap.²⁴

Menurut Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa implementasi merupakan suatu proses pengembangan kegiatan yang melibatkan penyesuaian antar unsur yang saling berkaitan. Sedangkan menurut Schubert, bahwa implementasi merupakan suatu sistem rekayasa

²² Desy Naelasari Mifta Alviana, "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang", *Jurnal: Studi Kemahasiswaan*, 2022, 79.

²³ Hamid Darmadi, "*Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila dan Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan: Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila dan Karakter Bangsa*", (Jakarta: Animage, 2020), hal. 29

²⁴ Oemar Hamalik, "*Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 237.

yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Evaluasi merupakan salah satu rangkaian dari pelaksanaan program kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian atau tidak tercapainya tujuan program guna memperbaiki program di masa mendatang. Evaluasi adalah proses terakhir setelah adanya program.²⁶

Dari pengertian diatas bahwa implementasi mengacu pada aktivitas, tindakan atau mekanisme yang mengendalikan suatu sistem. Maksud mekanisme dalam implementasi yaitu suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan memperhatikan standar penerapan atau pelaksanaan suatu aktivitas tertentu yang sudah direncanakan dengan baik guna mencapai tujuan kegiatan.

B. Program Literasi Songa (Sholat Ngaji) Adventure

1. Pengertian Literasi Songa (Sholat Ngaji) Adventure

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “mengaji” diartikan sebagai suatu kegiatan membaca atau mempelajari Al-Qur’an, tulisan Arab atau menuntut ilmu agama. Sedangkan istilah “ngaji” berawal dari “aji” berarti “berharga” atau “bernilai”. Masyarakat Jawa mengenal istilah ngaji tidak hanya pada kegiatan pembelajaran baca Al-Qur’annamun mencakup nilai moral dan spiritual yang terkandung pada ajaran agama islam. Ngaji dalam konteks ini berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter dan mentalitas anak pada nilai-nilai

²⁵ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. Gre Publishing, 2018).

²⁶ Mami Hajaroh, ‘Pohon Teori Evaluasi Kebijakan dan Program’, *Jurnal Foundasia*, IX.1 (2018), 2–3.

kesopanan dan budi pekerti.²⁷ Sholat adalah bentuk ibadah yang terdiri dari ucapan dan gerakan tertentu dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam. Dalam Al-Qur'an dan hadis, sholat sering disebut sebagai pondasi agama, tanda keimanan serta cara untuk membersihkan jiwa pada kepribadian dan kehidupan spiritual seorang muslim. Dengan demikian sholat merupakan landasan penting dalam proses pembentukan karakter individu umat muslim.²⁸

Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri telah membuat program untuk seluruh Sekolah Dasar di Kabupaten Kediri yaitu TBQBS (Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an Bisa Sholat) adalah sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dan kemampuan sholat dengan benar ketika lulus Sekolah Dasar. Program TBQBS ini kemudian di inovasikan menjadi Literasi Songa (Sholat Ngaji) Adventure. Program Literasi Songa (Sholat Ngaji) Adventure adalah suatu kegiatan baru yang di laksanakan di SDN Pare 1 dengan membebaskan peserta didik dalam belajar Al-Qur'an dan pendalaman ibadah sholat. Kegiatan ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang Al-Qur'an dan melatih keterampilan kemampuan ibadah sholat.

Pengimplementasian program terdapat 3 tahapan yaitu perencanaan. Pelaksanaan dan evaluasi sebagai berikut:²⁹

²⁷ Lu'luatul Maktumah, 'Kegiatan Bacaan Pagi Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di MI Nasy'atul Muta' Allimin Gapura', *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (2026), 2.

²⁸ Hafizh Rafid Hardian, 'Peran Sholat Dalam Pembentukan Karakter Dan Etika Dalam Kehidupan', *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 3 Nomor 1 (2026).

²⁹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan, Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015).

a. Perencanaan

Program yang baik pasti memerlukan perencanaan yang baik hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh muhaimin mengenai langkah-langkah perencanaan program yaitu:

Pertama, menetapkan sebuah program, adapun tahap yang pertama yaitu menetapkan program apa yang akan dilaksanakan. Hal ini dilandasi oleh latar belakang yang tepat agar program yang akan dilaksanakan dapat dipertimbangkan apakah sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Kedua, menentukan indikator keberhasilan, indikator keberhasilan program dapat dimasukkan sebagai acuan yang akan dicapai setelah menentukan program apa yang akan dilakukan selain itu untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan progra tersebut harus ditentukan agar dapat mengidentifikasi hal apa yang harus dicapai dalam pelaksanaan program tersebut.

Ketiga, menetapkan penanggung jawab program. Penanggung jawab adalah orang yang akan bertanggung jawab terhadap program yang akan dilaksanakan harus diperhatikan selain itu dalam menentukan penanggung jawab tentunya melalui banyak pertimbangan apakah orang yang telah dipilih mampu menjalankan tugasnya.

Keempat, menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan, tahapan terakhir yang harus dilakukan dalam menyusun kegiatan da

jadwal kegiatan program yang akan dilakukan dengan demikian program yang akan dilaksanakan akan lebih jelas dan terarah.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah perencanaan yang akan di susun dengan matang dan rinci. Pelaksanaan tersebut akan dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Menurut Westra, pelaksanaan adalah upaya untuk menerapkan semua rencana dan kebijakan yang telah dibuat dan ditetapkan dengan melengkapi semua kebutuhan yang diperlukan, siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakan, dimana pelaksanaan dimulai dan kapan dimulai.³⁰ Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang memiliki nilai edukatif karena mewarnai interaksi antar guru dan siswa. Interaksi ini bernilai edukatif karena diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Implementasi proses pembelajaran yaitu proses yang diatur dengan tahapan tertentu, guna mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Abdul Majid, tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.³¹ Proses pelaksanaan suatu program dapat berhasil, kurang berhasil, bahkan gagal sama sekali. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa berbagai elemen dalam proses tersebut baik

³⁰ Farida Yusul Tayipnapi, *Evaluasi Program* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2008)

³¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).

mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk mencapai sasaran program yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi

Evaluasi pada program Literasi Songa (Sholat Ngaji) Adventure dengan memfokuskan pada jenis, bentuk penyelenggaraan, sumber daya, daya dukung, pembiayaan, pembelajaran dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Evaluasi satuan pendidikan ini dapat dilakukan oleh tim dari Kepala Sekolah, Komite Sekolah, dan Guru PAI di SDN Pare 1.

Menurut Sukardi, evaluasi program adalah proses mengumpulkan dan menganalisis data menjadi satu kegiatan luas dan komperhensif yang digunakan untuk mengambil keputusan penting terkait dengan program atau proyek yang dinilai. Sedangkan evaluasi sendiri merupakan sebuah proses digunakan untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk tercapainya tujuan.³²

Oleh karena itu, evaluasi dilakukan secara berkala sebagai evaluasi formatif evaluasi pada siswa, serta secara berkala pada kurun waktu tertentu, seperti setiap tiga atau dua

³² Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Kepelatihan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

bulan. Evaluasi formatif dilakukan pada satuan pendidikan untuk menemukan titik kelemahan atau kekurangan dalam bidang tertentu, sehingga dapat dilakukan perbaikan terus menerus. Sedangkan evaluasi sumatif, evaluasi akhir program, dilakukan untuk menentukan keberhasilan dari program Literasi Songa (Sholat Ngaji) Adventure.

2. Tujuan

Tujuan diadakan program Literasi Songa (Sholat Ngaji) Adventure yaitu, meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan bisa sholat pada peserta didik melalui program Literasi Songa (Sholat Ngaji) Adventure.³³

3. Kegiatan

Program Literasi Songa (Sholat Ngaji) Adventure bukan hanya kegiatan membaca Al-Qur'an saja tetapi juga memiliki beberapa kegiatan diantaranya, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) , praktik sholat dhuha, hafalan surat pendek dan do'a harian.³⁴

C. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Kelancaran berasal dari kata lancar. Dalam KBBI lancar berarti tidak tersangkut sangkut, tidak terputus putus, dan tidak tersebdat sendat atau fasih. Lanacar membaca Al-Qur'an berarti fasih dalam membaca Al-Qur'an. kelancaran membaca Al-Qur'an adalah lancarnya

³³ Buku Pedoman TBQBS di SDN Pare 1

³⁴ Ibid

membaca Al-Qur'an disertai dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwid.³⁵

Membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks, karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol dan menulis simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna. Menurut McGuines dalam Muyassaroh dalam membaca terjadi kegiatan kognitif, bahwa dalam kegiatan ini terlihat berbagai aktivitas yaitu aktivitas berpikir yang dioperasikan pada saat membaca.³⁶ Membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam proses pengucapan dari huruf menjadi kata, kata jadi kalimat. Membaca tidak hanya sekedar mengucap tulisan tetapi melibatkan aktivitas dan berpikir, supaya pembaca bisa memahami isi dari bacaan tersebut.

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran islam yang menjadi pedoman hidup umat muslim dalam kehidupan. Keberadaan Al-Qur'an memberikan arahan dalam menjalin hubungan spiritual, sosial, dan moral dimasyarakat. Melalui ajarannya umat muslim diajak untuk membangun Masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Serta nilai-nilai penting dalam membentuk individu yang tidak hanya taat beribadah juga peduli terhadap lingkungan sekitar. Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam, baik digunakan sebagai petunjuk maupun

³⁵ Putri Zahra Mudasir, Putri Adam dewi, dkk, 'Pelaksanaan Program " M Adrasah Lancar Baca Al-Qur ' an " Di MTSN 3 Kota Pariaman', *Jurnal: Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1.December (2023), 2.

³⁶ Itta Muyassaroh, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Media Tubokas*", (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2022), hal 5.

ibadah sehingga memiliki pengaruh terhadap kehidupan umat islam.³⁷ Jadi, Al-Qur'an dan nilai yang terkandung didalamnya sangat penting dalam kehidupan umat islam.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu membaca secara lancar, tidak terputus-putus, dan fasih sesuai dengan kaidah tajwid serta tartil. Kelancaran ini berkaitan dengan proses membaca yang melibatkan kemampuan mengenali huruf, memahami bunyi, dan mengolahnya menjadi rangkaian kata dan kalimat melalui aktivitas berpikir. Selain itu, membaca Al-Qur'an memiliki peran penting karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat islam

2. Dasar Membaca Al-Qur'an

Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk membaca dan mengetahui isi kehidupan manusia melalui kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan Allah Swt melalui malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SWA di gua hira yaitu Q.S Al-Alaq: 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
هُوَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang*

³⁷ Muhammad Shaleh Assingkily, 'Peran Program Tahfidz Dan Tahsin Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Literasi Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta', *Jurnal: Mudarrisuna*, 9 (2019), 193.

*mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*³⁸

Ayat diatas menunjukkan bahwa membaca adalah kewajiban manusia. Jika merujuk pada ayat diatas, yang harus dipelajari ialah Al-Qur'an. Allah menciptakan manusia sekaligus memberikan akal dan fikiran supaya mereka dapat belajar dan tunduk kepada Allah SWT. Allah akan memberi tahu kepada manusia apabila mereka tidak mengetahuinya selama mereka ingin belajar.

3. Aspek Penting Membaca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memahmi dan menganalisis isi tulisan. Dari membaca, seseorang dapat mengetahui gagasan, pikiran dan perasaan yang terkandung dalam tulisan yang telah dibaca.³⁹ Selain itu pembaca juga akan mengalami proses berpikir dalam memahami makna dari gagasan dan pikiran tersebut.

Sementara itu, Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat. Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah serta menjadi pedoman hidup bagi umat islam dan sumber kebaikan bagi orang-orang yang beriman. Karena itu, membaca Al-Qur'an merupakan cara paling tepat untuk mendekatkan

³⁸ Nu Online, "*Q.S Al-Alaq 1-5 dan terjemah*", diakses pada tanggal 08-05-2026 pukul 21.50

³⁹ Nur'ani Azis Dkk, 'The Role of Parents in Fostering Childern's Interest in Reading the Al-Qur'an in Makassar City', 06.01 (2021), 6–7.

diri kepada Allah SWT.⁴⁰ Menurut Broughton, terdapat dua aspek penting dalam proses membaca, yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*Mechanical Skills*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) yang didalamnya meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur *linguistic* (fonem, kata, frasa, pola klausa, kalimat dan sebagainya), kemampuan menyuarakan Bahasa tertulis, serta kecepatan membaca ke taraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berada pada urutan yang paling tinggi (*higher order*) aspek ini meliputi, memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, dan retorikal), memahami signifikan atau makna (maksud dan tujuan penagarang, relevansi atau keadaan kebudayaan dari reaksi pembaca), evaluasi terhadap konten struktur serta kecepatan membaca yang fleksibel sesuai dengan keadaan.⁴¹

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode sangat penting dalam mencapai tujuan belajar. Sebab metode pembelajaran adalah cara yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan

⁴⁰ 'Menggali Keutamaan Al- Qur ' an : Pondasi Ajaran Yang Menyatukan Umat Dalam Mendekatkan Diri Kepada-Nya Melalui Al-Quran', *Jurnal: Kajian Pendidikan Islam*, 1.4 (2024), 2-4.

⁴¹ Aswinarko, 'Peranan Membaca Pemahaman Sebagai Sarana Menyerap Informasi Dan Mempelajari Dunia', *DigilabUnila: Pendidikan Bhasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni (Universitas Indraprasta PGRI)*, 4.

baik.⁴² Metode membaca Al-Qur'an adalah bagian penting dari pendidikan agama islam. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pembaca dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an terdapat berbagai macam metode yang diterapkan. Diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan kepada latihan membaca cepat. Metode ini dikembangkan oleh Bapak As'ad Human pada tahun 1998 dari Yogyakarta. Model pembelajaran ini menggunakan sarana berupa jilid 1-6 dan tahapan tingkatan dimulai dari paling sederhana hingga Tingkat tahapan sempurna. Pada metode ini merujuk pada pelatihan yang sistematis dan praktis untuk memberikan kemudahan bagi seseorang yang sedang belajar Al-Qur'an dengan waktu yang singkat.⁴³

Metode ini menggunakan tiga model pembelajaran, pertama, CBSA (cara belajar santri aktif) guru hanya menyimak dan hanya memberikan contoh. kedua, privat guru menyimak demi siswa secara klasikal. Ketiga, asistensi siswa yang lebih tinggi tingkatan pelajarannya dapat membantu menyimak siswa

⁴² Lutfi dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Vol 1 (Malang: IRDH, 2020), 48

⁴³ Putri Oktavia, Tri Handayani, dkk, 'Penerapan Metode Iqro Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Ra Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan', *Tarbiyah Journal: Journal Of Teaching And Education Sciences*, 4 (2023).

lain. Metode iqro' ini sangat mudah untuk diterapkan karena tidak memerlukan alat yang bermacam-macam dan mempermudah siswa dalam proses belajar membaca Al-Qur'an sehingga banyak lembaga pendidikan Al-Qur'an juga menggunakan metode iqro'.

b. Metode Ummi

Metode ummi berasal dari bahasa arab “umum” artinya ibu. Pemilihan ummi sebagai tanda penghormatan dan mengingat jasa ibu. Ibu merupakan madrasah pertama seorang anak yang mengajarkan banyak hal dengan pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini ialah pendekatan bahasa ibu atau ummi.⁴⁴ Metode ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan menggunakan lagu rost dengan nada tinggi atau rendah sehingga metode ini cocok digunakan untuk pemula.

Organisasi KPI (Kwalitas Pendidikan Indonesia), didirikan oleh Ustadz Muzamil, Ahmad Yusuf, Nurul H, Samidi dan Masruri. Mereka adalah pelopor pembentukan metode ummi. Metode ummi ini muncul sebagai *fastabiqul khairot* untuk kebaikan melalui pembelajaran Al-Qur'an. Lembaga ummi Fondation di mulai pada tahun 2011. Lembaga ini membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan menyenangkan. Serta

⁴⁴ 'Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMPIT Kaifa Ciomas Bogor Tahun Ajaran 2019/2020', *Jurnal:Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2020, 4.

menjaga mutu guru dengan melakukan kriteria pada pembelajarannya. Adapun kriteria nya yaitu, tashih, Tahsin, sertifikasi, coach, supervise, munaqosah, dan khataman.⁴⁵

c. Metode an-Nahdliyah

An-Nahdliyah diambil dari organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' yang artinya kebangkitan ulama', kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah". Metode an-Nahdliyah merupakan pengembangan dari metode baghdadiyyah yang disusun oleh lembaga pendidikan di Tulungagung, Jawa Timur metode ini lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan. Ketukan di sini merupakan jarak pelafalan suatu huruf dengan huruf lainnya, sehingga untuk memastikan bahwa bacaan Al-Qur'an baik panjang maupun pendek sesuai dengan ketukan. Jadi metode An-Nahdliyah adalah suatu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan atau titian murotal.⁴⁶

d. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang secara langsung tanpa di eja membacanya secara tartil dan

⁴⁵ Amira Fitriani Karimah, 'Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' An Di TPA SD Muhammadiyah Metro', *Skripsi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (IAIN Metro)*, 2024.

⁴⁶ Misbakhul Khaer Hakim Iskandar, 'Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal PGMI*, 8 (2025), 2.

sesuai dengan kaidah tajwid. Metode Qiro'ati ialah metode baca Al-Qur'an yang ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang, Jawa Tengah. Metode ini mulai disebar dan berkembang pada tahun 1970-an. Metode ini memudahkan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dengan tartil secara tepat dan mudah.

Pembelajaran metode Qiro'ati terdapat 6 jilid, pada penerapannya guru tidak perlu memberi tuntunan bacaan Al-Qur'an, namun langsung dengan bacaan pendek. Begitupun dengan peserta didik harus aktif, lancar, cepat, dan tepat dalam proses membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

e. Metode At-Tartil

Metode At-Tartil adalah suatu buku panduam dalam belajar membaca Al-Qur'an yang lantung (tanpa dieja) dan memasukkan atau mempraktekkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan makharijul huruf, ilmu tajwid, dan gharib.⁴⁷ Metode drill 3 M yaitu mendengar, menirukan, dan melihat digunakan dalam proses pembelajaran At-Tartil. Pembelajaran ini dimulai dengan peserta didik diminta untuk mendengarkan apa yang dibaca guru, setelah mendengarkan peserta didik meniru dan melihat tulisan bacaan yang dipraktekkan guru, setelah itu peserta didik melakukan pengulangan materi yang telah dipelajari.

⁴⁷ Untung Khoiruddin, *Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*, Indonesia Jounar of Humanities and Social Siences, 2020, 1.

4. Indikator Kelancaran Membaca Al-Qur'an

a. Membaca dengan tartil

Membaca Al-Qur'an dengan tartil merupakan penyempurnaan tajwid disertai dengan makna yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya. Tartil berarti baik dan benar dalam susunannya maupun bentuk bacaanya, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan dan tenang.⁴⁸ Membaca Al-Qur'an dengan tartil tidak terlepas dari pengucapan lisan, karena itu guru mempunyai peran penting dalam belajar membaca Al-Qur'an, dan harus memberikan contoh serta mengajarkan secara berulang-ulang.

b. Ketepatan tajwid

Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara membari hak pada huruf dan mustahq, baik berkaitan dengan sifat, mad dan lain sebagainya seperti tarqiq dan tafqim serta selain keduanya.⁴⁹ Jadi ilmu tajwid yaitu memperbaiki bacaan, huruf dan kalimat pada Al-Qur'an dengan perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan hukum tajwid.

Secara garis besar ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid ada 2 yaitu haq al-huruf dan mustahq al-huruf.

- a. Haq al-huruf, adalah segala sesuatu yang wajib pada setiap huruf. Meliputi sifat-sifat huruf dan tempat keluarnya huruf.

⁴⁸ Tri Wahyuni, Sholeh Hasan, 'Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al- Qur ' an Secara Tartil', *Al i'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, V.1 (2018), 6.

⁴⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014). 13-14.

Jika hak huruf ini tidak ada, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.

- b. Mustahaq al-huruf, hukum baru yang timbul karena adanya sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaq al-huruf meliputi hukum seperti idhar, ikhfa', iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkim, tarqiq, mad, waqaf, dan lainnya.

Ketepatan pada tajwid berarti pelafalan huruf-huruf Al-Qur'an berkaitan dengan tempat berhenti, Panjang pendek bacaan huruf, makhraj dan sifat huruf. Karena bacaan yang baik dan benar akan berpengaruh pada pembaca maupun pendengar. Oleh karena itu, ketepatan ilmu tajwid berarti rangkaian cara membaca Al-Qur'an yang mengatur huruf dan kalimat supaya bacaan menjadi teratur dan sesuai kaidah yang telah ditentukan.

- c. Fashahah

Kata fasih berasal dari bahasa arab *al-fashahah* yang artinya terang atau jelas. Suatu kalimat dapat dikatakan fasih jika semua kalimat yang ada didalamnya terdengar jelas dalam pengucapannya dan disusun dengan baik.⁵⁰ Fashahah dapat diartikan sebagai kesempurnaan membaca seseorang akan mencakup semua huruf hijaiyah dalam Al-Qur'ann Apabila seseorang mampu

⁵⁰ Akmal Fajri, Obaidullah, "Pandangan Abdul Qahir Al-Jurjani Terhadap Al-Fashahah Dalam Kitab Dala'il Al I'jaz". *Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Vol 2. 2022, hal. 2.

membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai pelafalannya, maka orang tersebut dapat dikatakan fasih membaca Al-Qur'an.

d. Tanda baca waqaf dan ibtida'

1) Waqaf

Secara harfiah kata waqaf berarti berhenti atau menahan gerakan. Dalam ilmu tajwid pengertian waqaf berarti berhenti sejenak di akhir kata dengan saat membaca Al-Qur'an dengan menarik napas dan berniat untuk melanjutkan bacaan.⁵¹ Oleh karena itu tanda waqaf memiliki berbagai macam dan fungsi yang berbeda diantaranya yaitu.⁵²

- a) Waqaf lazim, harus berhenti
- b) Waqaf mutlak, berhenti sempurna
- c) Waqaf pada akhir ayat
- d) Ruku' tanda akhir surat atau batas tadarusan
- e) Tidak boleh berhenti, kecuali pada akhir ayat
- f) Waqaf jaiz, boleh berhenti dan boleh juga wasal (disambung)
- g) Washal lebih utama, tetapi tidak ada salahnya jika waqaf
- h) Boleh waqaf karena ayat itu terlalu panjang atau karna kehabisan nafas
- i) Boleh waqaf tetapi utama bila washal

⁵¹ Syifa Anisa Nasution dkk, 'Urgensi Waqaf Dan Ibtida' Terhadap Ketepatan Makna Dalam Ilmu Tajwid Al- Qur'an', *Jurnal: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, (2026), 5.

⁵² Ahmad Farihin, Rendi Hermawan, 'Pelatihan Tahsin AL- Qiro ' Ah : Membaca Al - Qur ' an Sesuai Kaidah Tajwid Di Mushola Desa Comprang', *Jurnal :Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.April (2024), 5.

- j) Boleh lebih utama waqaf, tetapi tidak salah jika washal
 - k) Waqaf lebih utama, tetapi tidak salah jika washal
 - l) Waqaf yang sama dengan waqaf sebelumnya
 - m) Boleh waqaf (menurut Sebagian qiroaat)
 - n) Harus berhenti didalam satu tanda tersebut
- 2) Ibtida'

Ibtida' berarti memulai kembali bacaan setelah berhenti (waqaf) untuk bernapas.⁵³ Memulai bacaan dalam membaca Al-Qur'an itu harus berhati-hati dari pada waqaf, karena waqaf memiliki dhorot yang tidak boleh berhenti menjadi boleh berhenti karena dhorot seperti akan kehabisan nafas. Ketika memulai membaca Al-Qur'an pasti berada pada ikhyar dan memiliki kebebasan untuk memilih dari mana. Oleh karena itu, jika ibtida' memilih kalam yang mahfum maka tidak merusak makna.⁵⁴

1. Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Setiap orang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. beberapa orang telah mempelajari Al-Qur'an dengan konsisten sehingga mereka dapat membacanya dengan lancar. Di sisi lain, sebagian orang hanya belajar tanpa ada tujuan untuk menguasainya, ada juga yang mempelajari Al-Qur'an karena adanya

⁵³ Zulkarnaini Umar, *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*, (Pekanbaru: Universitas Negeri Riau, 2020). 52.

⁵⁴ Qurrotu A'yun, 'Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Antara Menggunakan Metode Ummi Di TPQ Hidayatus Sibyan Dan Metode Qiro'ati Di TPQ Miftahus Sibyan', *Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri*, 2020.

paksaan atau tuntutan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, Tingkat kelancaran membaca Al-Qur'an seseorang tergantung pada faktor yang mempengaruhi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat internal maupun eksternal.⁵⁵

- a. Faktor Internal (Faktor yang ada pada diri peserta didik), meliputi dua faktor yaitu, faktor fisiologis dan faktor psikologis.

- 1) Faktor Fisiologis

Faktor ini berhubungan dengan keadaan jasmani, dimana keadaan jasmani ini sangat berpengaruh pada proses belajar seseorang. Apabila kondisi jasmani sehat akan berdampak pengaruhnya jika, kondisi lemah dan lelah akan menyebabkan seseorang kehilangan konsentrasi dan tidak bersemangat saat belajar.

- 2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah suatu kondisi yang berhubungan dengan keadaan jiwa atau psikis seseorang. Dalam faktor ini meliputi minat, bakat, motivasi, intelegensi, sikap, perhatian, dsb. Semua faktor ini akan mempengaruhi keberhasilan belajar pada diri siswa.⁵⁶

⁵⁵ Hasbi Siddiq, 'Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an', *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8 (2016), 6.

⁵⁶ Parni, 'Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Pembelajaran', *Jurnal: Tarbiya Islamica*, 5.1 (2017), 19–23.

b. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri peserta didik)

1) Faktor Non Sosial

Faktor yang mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar tetapi bukan dari manusia (makhluk hidup). Seperti rumah, Gedung sekolah, alat/media pembelajaran, sarana atau fasilitas, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa.

2) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan dan keberhasilan belajar berasal dari lingkungan sekolah atau masyarakat. Seperti guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, dsb. Mereka semua berkontribusi dalam menentukan hasil belajar siswa.

D. Kemampuan Praktik Sholat

1. Pengertian Kemampuan Praktik Sholat

Sholat merupakan ibadah yang telah ditetapkan syari'at islam berupa gerakan dan ucapan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.⁵⁷ Wajib hukumnya bagi seluruh umat islam untuk melaksanakan sholat lima kali dalam sehari semalam bagi tiap orang dewasa dan berakal. Dalam KBBI kemampuan diartikan sebagai “kesanggupan”. Menurut Hilgard dan Brower, suatu perilaku yang sering dipraktikkan maka perilaku tersebut akan semakin kuat *low of use*. sedangkan, perilaku yang jarang atau tidak dilatih secara berkelanjutan akan mengalami penurunan *low of disuse*.⁵⁸

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan, perubahan belajar siswa akan membekas ketika hasil belajar dipraktikkan, maka setelah melakukan praktik kemampuan belajar siswa akan meningkat. Apabila proses belajar tidak disertai dengan kegiatan praktik, maka proses pembelajaran tersebut akan menurun atau gampang terlupakan. Jadi kemampuan praktik sholat yaitu kesanggupan siswa dalam melakukan gerakan sholat, melafalkan bacaan sholat, serta rukun sholat.

2. Dasar Hukum Sholat

Sholat adalah ibadah yang diwajibkan kepada seluruh umat manusia. Sholat merupakan kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan,

⁵⁷ Arlinda Dea Saputri, ‘Pengaruh Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Praktek Sholat Fardhu Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kesumajaya Bekri Lampung Tengah’, *Skripsi: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, IAIN Metro*, 2023.

⁵⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 68

hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk melaksanakan sholat serta larangan untuk meninggalkan ibadah sholat dalam kehidupan manusia. Adapun dalil yang berkaitan dengan kewajiban untuk melaksanakan ibadah sholat, yaitu firman Allah dalam Qs. Al-Baqarah ayat 43:

﴿٤٣﴾ ۞ وَاقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.⁵⁹

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kewajiban seluruh umat muslim adalah mengerjakan sholat dan tidak meninggalkannya. Karena ibadah sholat merupakan bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT, sholat dilakukan untuk meningkatkan diri kepada Allah SWT.

3. Syarat Wajib Sholat

Syarat wajib sholat adalah syarat yang harus dipenuhi untuk menjalankan kewajiban sholat. Ibadah sholat menjadi perkara yang wajib dilakukan jika memenuhi syarat tertentu, jika tidak maka akan gugur kewajiban seseorang dalam menjalankan sholat.⁶⁰

a. Beragama Islam

Seluruh orang didunia yang beragama islam diwajibkan mengerjakan apa yang di syariatkan didalam ajaran islam seperti sholat, zakat, sedekah dan lain sebagainya.

⁵⁹ Qs. Al-Baqarah (02): 43

⁶⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 53.

b. Berakal

Seseorang yang mengerjakan sholat harus dalam keadaan sehat apabila orang tersebut dalam keadaan tidak sehat (gila) maka tidak wajib dan tidak sah untuk mengerjakan sholat.

c. Suci dari haid dan nifas

Ketika akan mengerjakan sholat harus dalam keadaan suci, kewajiban melaksanakan sholat tidak diwajibkan kepada Wanita yang sedang haid dan nifas.

d. Telah mendapatkan dakwah Rasulullah

Apabila seseorang yang belum menerima dakwah Rasulullah maka tidak wajib sholat.

e. Baligh

Perintah sholat tidak wajib bagi anak kecil yang belum baligh. Tetapi anak kecil yang sudah mencapai umur tujuh tahun, atau sudah tamyiz, hendaknya sudah diperintahkan untuk melakukan sholat. Ketika anak tersebut meninggalkan sholat, dan anak tersebut sudah mencapai umur sepuluh tahun, maka pukullah dengan pukulan yang tidak menyakiti. Ciri-ciri anak yang wajib mengerjakan sholat yaitu sudah dewasa atau sudah bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, apabila belum baligh tidak wajib untuk mengerjakan sholat, karena tidak ada perintah baginya, akan tetapi orang tua wajib memerintahkan untuk melakukan sholat mulai umur 7 tahun.

Dari penjelasan diatas bahwa melaksanakan ibadah sholat harus memahami syarat-syarat sholat yang telah dijelaskan serta diajarkan oleh Rasulullah SAW untuk dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan ibadah sholat. Karena sebelum melaksanakan ibadah harus memenuhi syarat wajib sholat dan syarat sah sholat.

4. Syarat Sah Sholat

Syarat sah sholat adalah ketentuan yang harus dilakukan atau harus dilakukan atau harus ada bagi setiap muslim dan Muslimah yang akan mengerjakan sholat agar gerakan yang dikerjakan menjadi sah.⁶¹

Adapun syarat sah sholat, yaitu:

a. Suci dari hadas

Apabila seseorang akan melaksanakan sholat tetapi masih dalam keadaan berhadas baik hadas kecil maupun hadas besar maka, tidak sah sholat nya.

b. Suci dari Najis, tempat, badan, maupun pakaian.

Apabila tempat, badan dan pakaian yang akan digunakan untuk sholat terdapat Najis yang tidak sedikit maka sholatnya tidak diterima. Namun Najis seperti nanah, darah hitam, darah menjentik diberi keringanan.

c. Menutup aurat

Aurat laki-laki yaitu anggota di antara pusat dan kedua lutut.

Sedangkan aurat Wanita ketika sholat adalah seluruh anggota badan

⁶¹ Doni Saputra, Dkk, 'Penyuluhan Fiqh Ibadah Tentang Syarat-Syarat Sahnya Sholat Untuk Meningkatkan Pengetahuan Jama ' Ah Masjid Al -Hikmah Didusun Sekuning Desa Besowo Kecamatan Kepung', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa*, 4.2 (2023).

kecuali wajah dan kedua telapak tangan, baik luarnya ataupun dalamnya sampai kepada pergelangan.

d. Mengetahui masuknya waktu sholat

Seseorang yang melakukan sholat, tanpa mengetahui waktunya sholat maka sholatnya tidak sah, walaupun telah masuk pada waktunya.

e. Menghadap kiblat

Ketika melaksanakan sholat diwajibkan menghadap kearah kiblat.

5. Rukun Sholat

Dalam melaksanakan sholat harus berdasarkan pada tuntunan Rasulullah SAW. Adapun rukun sholat yang tuntunan oleh Rasulullah adalah sebagai berikut.⁶²:

a. Niat

Segala sesuatu harus diiringi dengan niat. Niat yang utama ditempatkan di dalam hati, karena melafalkan sunnah. Waktu niat harus Bersama dengan takbiratul ihram.

b. Berdiri bagi orang tang kuasa

Sholatlah dalam keadaan berdiri bila mampu, apabila tidak mampu berdiri maka dalam keadaan duduk, jika tidak mampu maka dengan keadaan tidur.

⁶² Masykuri Abdurrahman dan Syaiful Bakhri, Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya, (Erlangga, 2006), 69.

c. Membaca Takbiratul ihram

Takbiratul ihram merupakan salah satu rukun dalam sholat.

d. Membaca surah Al-Fatihah

Membaca surah Al-Fatihah hukumnya wajib, baik dalam sholat sunah maupun wajib. Apabila sedang mengerjakan sholat dan salah satu rakat belum membaca surah Al-Fatihah maka, dianggap belum sholat kecuali berada di belakang imam.

e. Rukuk

Rukuk dalam sholat hukumnya juga wajib, karena membungkukkan punggung dan kepala dalam sholat.

f. I'tidal

Gerakan dalam sholat yang dilakukan setelah rukuk yaitu bangkit dan memposisikan diri dengan tegak kemudian mengangkat kedua tangan setinggi kedua telinga.

g. Sujud

Sujud diwajibkan ketika melaksanakan sholat ada 8 anggota badan yang harus menempel di bumi yaitu, meletakkan kedua telapak tangan, kedua lutut, kedua telapak kaki, kening, dan hidung.

h. Duduk diantara dua sujud, duduk bertumpu pada kaki yang diri

i. Duduk akhir

Duduk akhir merupakan salah satu rukun sholat karena salam merupakan akhir dari sholat, apabila tidak membaca salam maka harus mengulang Kembali sholatnya.

j. Tasyahud akhir

k. Membaca salam

Salam merupakan salah satu rukun sholat karena salam merupakan akhir dari sholat, apabila tidak membaca salam maka harus mengulang Kembali sholat.

l. Tertib

Orang yang mengerjakan sholat harus tertib mendahulukan berdiri dari pada rukuk.

6. Indikator Kemampuan Praktik Sholat

Kemampuan praktik sholat merupakan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sholat sesuai dengan ketentuan syariah islam, baik dari aspek gerakan, bacaan, maupun pengamatan terhadap keterampilan peserta didik ketika mempraktikkan sholat secara langsung.⁶³ Adapun indikator kemampuan praktik sholat memuat beberapa aspek yang diamati agar dapat menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh, yaitu sebagai berikut:

a. Ketepatan gerakan sholat

Ketepatan gerakan sholat merupakan kemampuan peserta didik dalam melakukan seluruh rangkaian gerakan sesuai dengan rukun dan tata cara yang telah ditetapkan dalam syariat islam. Gerakan tersebut meliputi takbiratul ihram, berdiri, rukuk, iktidal, sujud, duduk di antara dua sujud, tasyahud awal dan akhir, hingga salam. Ketepatan gerakan menunjukkan bahwa peserta didik mampu

⁶³ Ayu Rahma Nengsi Sari, Rahmahidayati, 'Pengembangan Instrumen Penilaian Praktek Pada Materi PAI Praktek Sholat Wajib', *Journal of Islamic Education*, 2023.

mempraktikkan setiap gerakan dengan posisi tubuh yang benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW.⁶⁴

b. Ketepatan bacaan sholat

Ketepatan bacaan sholat adalah kemampuan peserta didik dalam melafalkan bacaan-bacaan sholat sesuai urutan serta pengucapan yang benar menurut kaidah membaca Al-Qur'an. Bacaan tersebut meliputi doa iftitah, surat Al-Fatihah, surat pendek, bacaan rukuk, iktidal, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud, dan salam. Ketepatan bacaan tidak hanya dilihat dari kelancaran membaca, tetapi juga dari ketepatan lafal dan urutan bacaan sesuai dengan tata cara pelaksanaan sholat.⁶⁵

c. Kesesuaian urutan sholat

Kesesuaian urutan pelaksanaan sholat merupakan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan seluruh rangkaian sholat secara sistematis sesuai dengan urutan rukun sholat tanpa ada tahapan yang terlewat ataupun tertukar. Indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami tata cara pelaksanaan sholat dari awal hingga akhir secara benar. Urutan pelaksanaan yang sesuai menjadi salah satu aspek penting karena setiap rukun sholat harus

⁶⁴ Helina Himmatul Ulya Lina, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Meniru Gerakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Di Taman Penitipan Anak Darun Najah', *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5 (2022), 42–59.

⁶⁵ Ibid

dikerjakan secara tertib agar pelaksanaan sholat sesuai dengan ketentuan syariat islam.⁶⁶

d. Khusyuk dan kesungguhan dalam melaksanakan praktik sholat

Khusyuk dan kesungguhan merupakan sikap tenang, tertib, disiplin, dan bersungguh-sungguh selama melaksanakan praktik sholat. Sikap tersebut tercermin dari perhatian peserta didik terhadap setiap gerakan dan bacaan sholat tanpa melakukan tindakan yang dapat mengganggu kekhusyukan ibadah.⁶⁷

⁶⁶ Suharyanti, 'Peningkatan Kemampuan Praktek Shalat Melalui Metode Demonstrasi Dengan Media Audio Visual Pada Kelompok B-1 RA Masyithoh Melikan Bantul', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3.November (2018).

⁶⁷ Nur Nihayatul Kurnia Ayu Rachmawati, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Praktek Sholat Wajib Melalui Metode Demonstrasi Di TPQ Al-Mujahidin Desa Kaleng', *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 1.55 (2022).